

# **“Manajemen Produksi”**

Viniyati Maftucha, SE, MM



**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah  
Jakarta  
2019-2020**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan masalah</b> .....	2
<b>1.3 Tujuan penulisan</b> .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	3
<b>2.1 Perkembangan manajemen produksi</b> .....	3
<b>2.2 Pengertian manajemen produksi</b> .....	5
<b>2.3 Pengertian produksi</b> .....	6
<b>2.4 Proses produksi</b> .....	6
<b>2.5 Pengambilan keputusan dalam manajemen produksi</b> .....	7
<b>2.6 Ruang lingkup manajemen produksi</b> .....	9
<b>2.7 Fungsi dan sistem produksi</b> .....	10
<b>2.8 Lokasi pabrik dan lay out pabrik</b> .....	11
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	15
<b>3.1 Kesimpulan</b> .....	15
<b>3.1 Saran</b> .....	15

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya baik perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maupun barang mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan. Selain itu perusahaan juga ingin memberikan kepuasan kepada konsumen atas produk yang yang dihasilkannya, karena kepuasan konsumen menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas, dan yang diinginkan oleh konsumen. Dalam mencapai strategi pemasaran yang tepat dan terbaik untuk diterapkan, salah satunya perusahaan dapat melihat dari faktor bauran pemasaran. Hal tersebut penting karena bauran pemasaran merupakan salah satu pokok pertimbangan konsumen dalam melakukan keputusan pembelian suatu produk. Jika perusahaan tidak peka terhadap apa yang dibutuhkan oleh konsumen, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan akan kehilangan banyak kesempatan untuk menjaring konsumen dan produk yang ditawarkan akan sia-sia.

berkembang, dan sampai pada saat sekarang ini pemasaran sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan untuk bisa bertahan di dalam pangsa pasar. oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran yang dapat memberikan pengaruh untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam memasarkan produknya. Apabila strategi pemasaran yang dilaksanakan perusahaan tersebut mampu memasarkan produknya dengan baik, hal ini akan berpengaruh terhadap tujuan perusahaan. Manajemen operasi (MO) mulai berkembang pesat sejak tahun 1910-an. Pada saat itu Frederick W Taylor mengembangkan konsep yang terkait dengan efisiensi di bidang produksi dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk menghitung produktivitas, menggunakan fungsi manajemen untuk menemukan dan menggunakan aturan dan prosedur dalam operasi system produksi.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana perkembangan manajemen produksi?
2. Bagaimana pengertian manajemen produksi?
3. Apa pengertian produksi?
4. Bagaimana proses produksi?
5. Bagaimana pengambilan keputusan dalam manajemen produksi?
6. Bagaimana ruang lingkup manajemen produksi?
7. Bagaimana fungsi dan sistem produksi?
8. Bagaimana lokasi dan lay out pabrik?

## **1.3 Tujuan penulisan**

1. Mengetahui perkembangan manajemen produksi
2. Mengetahui pengertian manajemen produksi
3. Mengetahui pengertian produksi
4. Mengetahui proses produksi
5. Mengetahui pengambilan keputusan dalam manajemen produksi
6. Mengetahui ruang lingkup manajemen produksi
7. Mengetahui fungsi dan sistem produksi?
8. Mengetahui lokasi dan lay out pabrik

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Perkembangan manajemen produksi**

Manajemen produksi berkembang setelah manusia menghasilkan barang dan jasa. Pesatnya perkembangan manajemen produksi terjadi berkat dorongan dari beberapa faktor yang menunjang, diantaranya:

##### **A. Pembagian kerja (Division of labour)**

Perkembangan manajemen produksi ditandai dengan usaha untuk meningkatkan hasil melalui pembagian kerja (division of labour). Agar produksi efektif dan efisien, produsen hendaknya menggunakan metode ilmiah (scientific methods) dan azas-azas manajemen. Pembagian kerja memungkinkan dicapainya tingkat dan kualitas produksi yang lebih baik bila disertai dengan pengelolaan yang baik. Pekerjaan yang semula terkonsentrasi pada satu pihak dapat dibagikan untuk ditangani oleh pihak-pihak lainnya, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dengan waktu yang telah ditentukan.

Spesialisasi kerja memungkinkan peningkatan Keahlian seseorang dan makin meningkatkan keahlian membuat yang bersangkutan dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu lebih singkat, dengan kualitas lebih baik akan mengurangi biaya produksi sehingga memungkinkan untuk lebih bertahan dalam persaingan pasar. Kondisi ini juga memungkinkan tercapainya tingkat produksi yang lebih tinggi pada tiap satuan waktu tertentu.

##### **B. Revolusi Industri**

Pada dasarnya revolusi industri merupakan peristiwa penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin. Revolusi industri di Inggris tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan proses yang berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi, budaya dan politik yang lebih luas. Revolusi itu merupakan perubahan dan pembaharuan radikal dan cepat di bidang perdagangan, industri dan teknik di Eropa.

Dampak perkembangan industrinya terlihat pada pengusaha yang memiliki modal besar. Kehidupan perdagangan terus meningkat, tetapi para pengusaha kecil dengan peralatan kerja kuno menjadi terdesak.

Perkembangan industri sebagai hasil revolusi terlihat pada:

- 1) Bertambahnya penggunaan mesin
- 2) Efisiensi produksi batu bara, besi dan baja
- 3) Pembangunan jalan kereta api, alat transportasi dan alat komunikasi lainnya
- 4) Meluasnya sistem perbankan dan perkreditan

Industrialisasi ini berhasil meningkatkan pengolahan hasil produksi yang melebihi kebutuhan sendiri, sehingga membutuhkan aktivitas pemasaran.

#### C. Perkembangan alat dan teknologi

Akhir-akhir ini manajer produksi banyak memberi perhatian pada perkembangan teknologi canggih. Terdapat perubahan yang drastis atau radikal dalam Penggunaan alat dan teknologi produksi seperti penggunaan robot, alat perkantoran yang otomatis dan lain-lain. Pada banyak hal, manajer produksi mengintegrasikan teknologi canggih ini Ke dalam bisnisnya.

#### D. Perkembangan ilmu dan metode kerja dalam era manajemen ilmiah

Penggunaan metode ilmiah dalam mengkaji pekerjaan (work studies) memungkinkan ditemukannya metode kerja yang lebih baik dengan pendekatan:

- 1) Pengamatan (observasi) atas metode kerja yang berlaku
- 2) Pengamatan terhadap metode kerja yang lebih baik melalui pengukuran dan analisis ilmiah
- 3) Pelatihan pekerja dengan metode baru
- 4) Pemanfaatan umpan balik dan pengelolaan atas proses kerja

## 2.2 Pengertian manajemen produksi

Pengertian manajemen produksi tidak terlepas dari Pengertian manajemen. Dalam manajemen didapati kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam pengertian ini terdapat tiga unsur penting, yaitu adanya orang yang lebih dari satu, adanya tujuan yang ingin dicapai, dan orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tersebut. Seringkali pengertian manajemen ini dikaitkan dengan pengertian organisasi.

Sedangkan organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam manajemen atau alat manajemen dalam mencapai tujuannya.

Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber- sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa. Banyak upaya yang dilakukan dalam manajemen produksi terkait dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas.

Dalam meningkatkan produktivitas dijumpai dua permasalahan penting yaitu:

- 1) Produktivitas akan meningkat bila terdapat perbaikan kondisi kerja
- 2) Beberapa peningkatan produktivitas tidak dapat membantu organisasi secara keseluruhan, karena hasilnya hanya terkait dengan perbaikan pada bidang tertentu, sedangkan bidang lainnya tidak terpengaruh.

Pengertian manajemen produksi, menurut beberapa ahli yaitu:

- a) Menurut Jay Helzer dan Barry Render (2005:4), Manajemen produksi adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.
- b) Menurut Pangestu Subagyo (2000:1), Manajemen produksi adalah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan produksi agar dapat dilakukan secara efisien.
- c) Menurut Edy Herjanto (2003:2), Manajemen produksi adalah suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi- fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

### **2.3 Pengertian produksi**

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Dalam pengertian umum inilah sekarang berkembang istilah industri, seperti industri manufaktur, industri pengolahan hasil-hasil pertanian atau agroindustri, industri pengolahan hasil-hasil pertambangan, dan industri angkutan.

Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri, suku cadang (sparepart) maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri.

Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Penambahan atau penciptaan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tempat ini membutuhkan faktor-faktor produksi.

### **2.4 Proses produksi**

Proses produksi dapat di tinjau dari 2 segi, yaitu:

- 1) Kelangsungan hidup proses produksi
  - a) Produksi terus-menerus (continuous production)

Produksi terus-menerus dilakukan sebagai proses untuk mengubah bentuk barang-barang. Dalam proses produksi ini walaupun perubahan model, susunan dan fungsi alat-alat mesin yang di pakai tidaklah berubah. Misalnya penggergajian kayu mengubah balok menjadi papan, karet menjadi ban ataupun dalam proses perakitan mobil, walaupun terjadi perubahan bentuk tetapi tidak mengubah susunan dan fungsi alat-alat mesin. Proses produksi ini menghasilkan produk yang standar (massal).

- b) Produksi yang terputus-putus (intermitten production)

Proses produksi tidak terus menerus atau operasi seringkali terhenti guna mengubah alat-alat, pengaturan kembali alat-alat, dan penyesuaian yang terus-menerus diadakan sesuai dengan tuntutan



produk yang akan dihasilkan. Proses produksi ini dilakukan berdasarkan pesanan yang sesuai dengan keperluan pesanan.

2) Teknik proses produksi

a) Proses Ekstraktif

Suatu proses pengambilan langsung dari alam, seperti kayu, perikanan, dan pertambangan.

b) Proses Analitis

Proses memisahkan bahan-bahan, seperti minyak mentah menjadi minyak bersih.

c) Proses Pengubahan

Proses perubahan bentuk seperti alat-alat rumah tangga.

d) Proses Sintesis

Proses mencampur dengan unsur-unsur lain, seperti bahan-bahan kimia.

## **2.5 Pengambilan keputusan dalam manajemen produksi**

Dalam mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya, manajer perlu membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan upaya-upaya untuk mencapai tujuan, agar barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuai dan tepat. Seperti diharapkan, yaitu tepat mutu (kualitas) tepat Jumlah (kuantitas), dan tepat waktu, dengan biaya rendah.

Di tinjau dari kondisi keputusan yang harus di ambil, terdapat 4 (empat) macam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Pengambilan keputusan atas peristiwa yang pasti (certainty)
- 2) Pengambilan keputusan atas peristiwa yang mengandung resiko
- 3) Pengambilan keputusan atas peristiwa yang tidak pasti (uncertainty)
- 4) Pengambilan keputusan atas peristiwa yang timbul karena pertentangan dengan keadaan lain.

Bidang produksi mempunyai 5 (lima) tanggung jawab keputusan utama, yaitu:

1. Proses

Keputusan-keputusan dalam kategori ini menentukan proses fisik atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Keputusan mencakup jenis peralatan dan teknologi, arus proses, tata letak (lay out) peralatan, dan seluruh aspek fisik pabrik atau fasilitas jasa peralatan.

2. Kapasitas

Keputusan kapasitas dimaksudkan untuk menentukan besarnya kapasitas yang tepat dan penyediaan pada waktu yang tepat. Kapasitas jangka panjang ditentukan oleh besarnya fasilitas fisik yang di bangun. Dalam jangka pendek kapasitas kadang- kadang diperbesar dengan mengadakan sub-kontrak kepada pihak luar atau penambahan regu (shift) ekstra atau menyewa ruangan/peralatan tambahan.

3. persediaan

Manajer persediaan membuat keputusa-keputusan dalam bidang produksi, menyangkut apa yang di pesarn, berapa banyak pemesanan, serta kapan pemesanan dilakukan.

4. Tenaga kerja

Dalam manajemen produksi, penentuan dan pengelolaan tenaga kerja atau sumber daya manusia menempati posisi penting. Proses produksi tidak mungkin berlangsung tanpa tenaga kerja yang menggarap kegiatan untuk menghasilkan produk, baik berupa barang atau jasa. Keputusan tentang tenaga kerja mencakup seleksi, penggajian, pelatihan, penempatan, penyeliaan atau supervisi.

5. Mutu/kualitas

Fungsi produksi ditandai dengan penekanan tanggung jawab yang lebih besar terhadap mutu atau kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Mutu merupakan tanggung jawab produksi yang penting dan harus di dukung oleh organisasi secara keseluruhan.

## 2.6 Ruang lingkup manajemen produksi

Manajemen produksi merupakan kegiatan yang cakupannya cukup luas, di mulai dari analisis dan penetapan keputusan sebelum dimulainya kegiatan produksi. Keputusan-keputusannya bisa berjangka panjang seperti keputusan-keputusan pada waktu penyiapan. Atau bisa juga berupa keputusan pelaksanaan kegiatan produksi serta pengoperasian yang pada umumnya berjangka pendek. Dengan demikian, manajemen produksi mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi serta pengoperasiannya.

Penambahan dalam perancangan atau desain sistem produksi meliputi:

### 1) Seleksi dan desain hasil produksi (produk)

Kegiatan produksi harus dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa dengan cara efektif dan efisien serta dengan kualitas yang baik. Kegiatan produksi harus diawali dengan kegiatan-kegiatan penelitian atau riset serta upaya-upaya pengembangan produk apa yang akan dihasilkan, bagaimana desain serta spesifikasinya.

### 2) Seleksi dan perancangan proses serta peralatan

Setelah dilakukan seleksi terhadap produk, kegiatan yang harus dilakukan adalah menentukan jenis proses yang akan dipergunakan serta peralatannya. Kegiatan ini dimulai dari penyeleksian dan pemilihan jenis proses yang akan dipergunakan. Selanjutnya menentukan teknologi dan peralatan yang di pilih dalam pelaksanaan kegiatan produksi tersebut.

### 3) Pemilihan lokasi perusahaan serta unit produksi

Dalam pemilihan lokasi, perlu diperhatikan faktor jarak, kelancaran dan biaya pengangkutan dari sumber-sumber bahan baku, serta biaya pengangkutan barang jadi ke pasar.

### 4) Rancangan tata letak (lay out) dan arus kerja atau proses

Rancangan tata letak harus mempertimbangkan antara lain kelancaran arus kerja, optimalisasi waktu pergerakan dalam proses, kemungkinan kerusakan yang terjadi karena pergerakan dalam proses. Rancangan tata letak yang baik dapat meminimalkan biaya yang timbul dari pergerakan dalam proses atau material handling.

## 5) Rancangan tugas

Rancangan tugas harus merupakan kesatuan dari human engineering dalam rangka menghasilkan rancangan kerja yang optimal. Penyusunan rancangan tugas harus pula memperhatikan kelengkapan tugas yang terkait dengan variabel tugas dalam struktur teknologi serta mutu suasana kerja yang ditentukan oleh variabel manusianya.

## 6) Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas

Dalam strategi produksi dan operasi harus terdapat pernyataan tentang maksud dan tujuan produksi dan operasi serta misi dan kebijakan-kebijakan dasar untuk lima bidang, yaitu proses, kapasitas, persediaan tenaga kerja dan mutu.

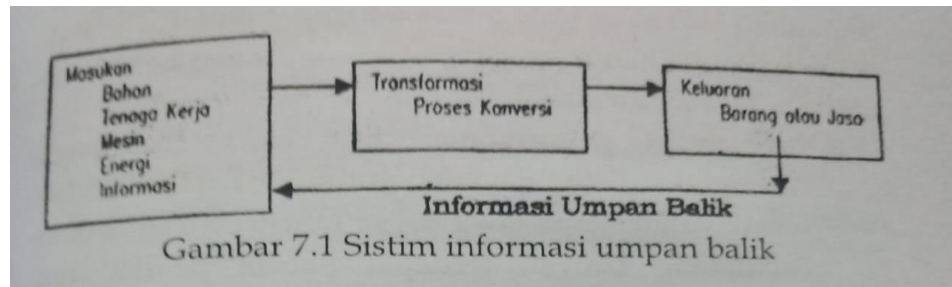
## **2.7 Fungsi dan sistem produksi**

### A. Fungsi Produksi dan Operasi

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggungjawaban dalam pengolahan dan perubahan masukan (input) menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa yang akan memberikan pendapatan bagi perusahaan. Berikut ini 4 fungsi terpenting dalam produksi dan operasi:

- a) Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan.
- b) Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c) Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
- d) Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan yang sesuai rencana, sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan dapat dilaksanakan.

B. Sistem Produksi dan Operasi Sistem produksi dan operasi adalah suatu keterkaitan unsur-unsur yang berbeda secara terpadu, menyatu dan menyeluruh dalam pentranformasikan masukan menjadi keluar.



Dalam gambar 7.1 terlihat bahwa masukan-masukan dikonversi menjadi keluaran berupa barang-barang dan atau jasa dengan menggunakan teknologi pengolahan tertentu. Informasi umpan balik dipergunakan untuk mengendalikan teknologi proses atau masukan. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab manajer produksi dan operasi, untuk menggunakan informasi umpan balik secara kontinyu dengan menyesuaikan bauran dan teknologi yang dibutuhkan untuk memperoleh keluaran yang diinginkan.

## 2.8 Lokasi pabrik dan lay out pabrik

Sebenarnya terdapat berbagai pertimbangan yang harus diketahui dalam menentukan lokasi, namun pada garis besarnya terdapat 2 pendekatan sebagai berikut:

Pendekatan berdasarkan kedekatan dengan sumber bahan baku (raw material approximity approach)

- 1) Pendekatan penentuan lokasi ini didasarkan kepada bahwa sebaiknya lokasi perusahaan ditentukan di daerah bahan baku. Mengapa demikian? Alasannya adalah agar biaya angkut bahan baku dari sumbernya ke pabrik seminimal mungkin. Jadi, pertimbangan pokoknya adalah biaya angkut bahan baku yang semurah mungkin. Contoh agar dari pendekatan ini adalah:
  - a. Perusahaan pembakaran batu kapur sebaiknya ditempatkan di daerah gunung kapur. Itulah sebabnya mengapa Jawa Barat, khususnya di daerah Padalarang banyak terdapat pabrik pembakaran kapur, karena daerah tersebut merupakan daerah gunung kapur.
  - b. Perusahaan air minum yang di kenal dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebaiknya ditempatkan pada daerah sumber air minum.

- c. Perusahaan penebangan kayu gelondongan harus terletak di kawasan hutan yang menjadi konsesi penebangannya.
  - d. Perusahaan tambang batu bara harus ditempatkan di daerah tambang di mana terletak deposit batu bara. Demikian pula perusahaan tambang yang lain seperti aluminium, tembaga, emas, dan sebagainya.
- 2) Pendekatan berdasarkan kedekatan dengan daerah pemasaran (market proximity approach)

Pengertian dari market proximity approach adalah suatu pendekatan yang mengharuskan bahwa suatu perusahaan ditempatkan di daerah pemasaran. Pertimbangannya adalah efisiensi pengangkutan produk dari pabrik ke daerah pemasaran. Contoh dari pendekatan ini adalah:

- a. Perusahaan atau pabrik televisi/radio/video dan kaset recorder hendaknya ditempatkan di daerah pemasaran. Misalnya: Perusahaan perakitan televisi, radio dan komputer umumnya berada di sekitar Jakarta, tidak di daerah pedalaman.
- b. Perusahaan obat-obatan pun terletak di kawasan pemasaran.
- c. Perusahaan minuman dalam botol atau makanan dalam kaleng diletakkan di kawasan pemasaran. Misalnya Coca Cola, Teh Botol berada di Jakarta.

Walaupun secara umum penentuan lokasi perusahaan bisnis berdasarkan kedua pendekatan tersebut, namun terdapat beberapa hal penting lain yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1) Sarana Transportasi

Penempatan lokasi bisnis, baik berdasarkan proximity to market atau proximity raw material hendaknya ditentukan pula pada ada atau tidaknya sarana angkutan, baik angkutan jalan raya, sungai, laut maupun udara. Hal transportasi ini perlu untuk memudahkan pengangkutan bahan baku dan produk barang jadi secara efisien dan efektif.

Apabila hal ini diabaikan, akan berakibat pada macetnya pengangkutan barang jadi dari perusahaan ke berbagai daerah pemasaran. Apabila kemacetan pengangkutan tersebut terjadi, hal ini dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

## 2) Sarana Komunikasi

Kehidupan bisnis pada umumnya harus di tunjang oleh kelancaran arus informasi dari dan ke perusahaan bersangkutan. Tanpa kelancaran komunikasi (lewat pos, telepon, atau fax) berarti kelancaran operasi perusahaan akan terancam.

## 3) Tersedianya Sumber Air Bersih

Air bersih diperlukan sebagai bahan-bahan penolong dalam proses produksi. Tanpa tersedianya air bersih yang cukup berarti proses produksi tidak dapat berjalan.

Contohnya:

- a. Perusahaan baja seperti Krakatau Steel hanya dapat mengecor baja apabila disertai oleh adanya air bersih sebagai bahan baku penolong. Tiap ton baja yang dihasilkan memerlukan jutaan gallon air untuk memprosesnya.
- b. Demikian pula perusahaan tekstil, obat-obatan, keramik, dan sebagainya sangat memerlukan air bersih sebagai bahan penolong utama. Tanpa air yang cukup, proses produksinya tidak dapat dilaksanakan.

## 4) Tersedianya Tenaga Listrik

Mesin-mesin modern hanya dapat dioperasikan apabila tersedia tenaga listrik. Di Indonesia sebagian besar tenaga listrik disuplai oleh PLN dari PLTA, PLTU dan PLTD. Ada pula beberapa perusahaan yang mengandalkan pada mesin pembangkit tenaga listrik sendiri atau generator sendiri. Namun demikian, tenaga listrik harus tersedia secara cukup sebab apabila perusahaan tidak dapat beroperasi secara baik dan efisien.

Sikap Budaya Masyarakat Setempat dan Tenga Kerja Carilah lokasi untuk perusahaan di mana budaya masyarakat setempat menunjang terselenggaranya operasi perusahaan.

Misalnya:

- a. Untuk mendirikan perusahaan kerajinan ukir, carilah daerah di mana masyarakat mempunyai keahlian dalam ukiran.
- b. Tidak layak apabila suatu perusahaan peternakan babi didirikan di kawasan tempat tinggal para muslim. Alasannya bukan saja karena

sulit memperoleh tenaga kerja yang dekat, tetapi juga menimbulkan keresahan masyarakat dapat lingkungannya.

Jadi, carilah lokasi perusahaan di mana masyarakatnya bersedia mendukung baik sebagai karyawan maupun sebagai warga yang tidak antipati pada perusahaan tersebut.

#### 5) Iklim, Kelembapan dan Curah Hujan

Bagi perusahaan yang peka terhadap iklim, kelembapan, dan curah hujannya mendukung berjalannya operasi perusahaan.

- a. Perusahaan perkebunan teh memerlukan kawasan beriklim sejuk, banyak hujan, dan kelembapan yang tinggi.
- b. Demikian pula perusahaan perkebunan jambu mete misalnya, memerlukan daerah yang curah hujannya 8 bulan dalam setahun dan iklim yang sejuk.

Namun demikian, memang dengan teknologi yang modern, kelembapan dan suhu dapat di rekayasa sehingga di mana pun perusahaan-perusahaan tertentu dapat beroperasi.

#### 6) Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus diperhatikan. Artinya, apabila peraturan pemerintah tidak mendukung secara positif atas pendirian suatu usaha bisnis maka carilah daerah atau tempat lainnya, atau bahkan negara lain. Peraturan pemerintah ini bukan saja tentang IMB (Izin mendirikan bangunan) tetapi ketentuan lain. Misalnya tentang Tata Ruang Daerah, lingkungan hidup, dan sebagainya. Singkatnya, carilah daerah atau negara di mana peraturan pemerintahnya mendukung secara positif pada operasi perusahaan yang akan didirikan.

#### 7) Stabilitas Politik, Ekonomi dan Moneter

Investasi dalam suatu usaha diharapkan menguntungkan. Keuntungan suatu bisnis selain di dukung oleh faktor internal (mikro) perusahaan, juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal (makro) seperti stabilitas politik, ekonomi dan moneter dari suatu negara. Oleh karena itu, carilah tempat atau negara di mana keadaan stabilitas politik, ekonomi dan moneter, mendukung terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan yang akan didirikan. Sebab kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan menjamin kelangsungan memperoleh keuntungan.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Pentingnya mempelajari manajemen produksi adalah topik-topik yang dipelajari dalam manajemen produksi berkaitan dengan desain, operasi dan pengawasan sisi penawaran organisasi-organisasi. Proses pembuatan keputusan diawali dengan perumusan masalah yang dilakukan dengan menguji hubungan sebab-akibat, mencari penyimpangan-penyimpangan, dan yang paling penting adalah berkonsultasi dengan pihak lain.

Dapat disimpulkan, tanpa adanya perencanaan yang matang, pengaturan yang bagus serta pengawasan akan mengakibatkan jeleknya hasil produksi. Di samping hasil produksi yang harus bagus kualitasnya juga harus di pikirkan pula agar jangan sampai terjadi hasil produksi bagus tapi ongkos yang diperlukan untuk keperluan itu terlalu besar. Biaya produksi yang terlalu tinggi akan berakibat harga pokok produksinya menjadi besar dan hal ini akan mengakibatkan tingginya harga jual produk, sehingga akan tidak terjangkau oleh konsumen. Inilah yang merupakan tugas dari bagian produksi. Tugas-tugas tersebut akan dapat terlaksana dengan baik dengan mengacu pada pedoman kerja tertentu. Pedoman kerja yang harus menjadi arah kerja bagi bagian produksi.

#### **3.1 Saran**

Dalam pembuatan makalah ini mungkin masih terdapat beberapa kesalahan baik dari isi dan cara penulisan. Untuk itu kami sebagai penulis mohon maaf apabila pembaca merasa kurang puas dengan hasil yang kami sajikan, dan kritik beserta saran juga kami harapkan agar dapat menambah wawasan untuk memperbaiki penulisan makalah kami.

## **Daftar Pustaka**

Sattar. 2017. Buku Ajar Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Deepublish